

Faktor-faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pendayagunaan Pegawai di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Syahrudin¹, Kamaluddin²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Panca Sakti

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: ¹syahrudin007@gmail.com, ²kamal01.umsorong@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor - Faktor yang Menjadi Kendala Dalam meningkatkan aktivitas pendayagunaan pegawai di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu guna menggambarkan atau melukiskan fenomena atau keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan para aparat pemerintah kantor kecamatan Tamalanrea. Sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik secara (purposive sampling). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah Observasi, Interview (wawancara), Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang Menjadi Kendala Dalam meningkatkan aktivitas pendayagunaan pegawai di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yaitu, sarana dan prasarana, masalah personil, dan kedisiplinan pegawai.

Kata Kunci: Faktor-faktor Penghambat, Pendayagunaan, Pegawai.

PENDAHULUAN

Dalam rangka tertentu sebagaimana yang telah mewujudkan tujuan Nasional ditetapkan sekali dalam lima Negara Kesatuan Republik tahun. Untuk menunjang Indonesia seperti yang tersebut keberhasilan pelaksanaan dari pada alinea ke empat undang-undang dasar 1945, maka pembangunan yang telah dicanangkan tersebut, maka pemerintah telah merencanakan perlu didukung oleh aparatur pelaksanaan yang mampu dan tersebar keseluruh pelosok untuk itu perlu dijalin hubungan Negara dengan tahapan-tahapan yang serasi antara pemerintah

daerah dengan pemerintah bawahannya sampai pada unit pemerintahan terendah yaitu desa dan kelurahan (Lano, 2015). Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, maka pemerintah telah beberapa kali mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pemerintah daerah yaitu UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004 ini, maka penyelenggaraan pembangunan di pandang perlu untuk memberikan penekanan pada prinsip-prinsip demokrasi, para peran serta masyarakat, potensi sumber daya alam maupun keanekaragaman suku, bangsa, agama, budaya dan adat istiadat yang berlaku disetiap daerah. Disamping itu aparat pemerintah sebagai orang yang pertama mengembang tugas dan tanggung jawab di bidang pemerintahan, pembangunan

serta kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat (Dewi Diniaty, 2014). Dan disamping itu pula aparat pemerintah juga mengembang tugas pembangunan mental masyarakat kecamatan baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh azas usaha bersama dan kekeluargaan (Jamaluddin, 2016).

Sebagai aparat pemerintah terdepan, maka aparat pemerintah kecamatan merupakan ujung tombak di dalam pelaksanaan pembangunan, dalam arti mereka adalah inovator di kabupaten/kota yang diperhadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan suatu pemecahan demi kelancaran pelaksanaan pembangunan, agar dengan demikian pelaksanaan pembangunan di kecamatan

dapat terintegrasi dengan pembangunan nasional secara keseluruhan (Wibowo, 2011)

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas maka demikian pula halnya di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang juga merupakan bagian dari Negara RI dimana dalam pelaksanaan pembangunannya sangat membutuhkan peranan seorang pemimpin, dalam arti aparat sebagai pemimpin pemerintah untuk mengarahkan dan mengintegrasikan pelaksanaan pembangunan khususnya di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Jika kita amati tugas serta wewenang aparat pemerintah sebagaimana diuraikan di atas adalah sangat luas, maka tentu saja untuk menguraikan secara keseluruhan berarti memerlukan waktu penelitian tersebut, maka pembahasan tentang peranan pemerintah tersebut dibatasi pada peranannya dalam meningkatkan efektifitas kerja

yang meliputi tiga bidang perencanaan, pelaksanaan dan bidang pengawasan (Ayatullah Khumaini, 2013).

Sedangkan kegiatan yang teratur dan terencana di dalam suatu organisasi hanya dapat dicapai jika disertai dengan pembinaan dan bimbingan dari seorang pemimpin, bertitik tolak dari hal tersebut, maka yang merupakan suatu lingkup organisasi pemerintah terendah yang langsung berada di bawah Camat yang terdiri dari beberapa lingkungan, yang mana dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sangat membutuhkan suatu arahan dari seorang pemimpin agar dapat berjalan dan terintegrasi dengan pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan, sedangkan pemimpin yang dimaksud penulis adalah seorang aparat pemerintah yang berkedudukan sebagai pemerintahan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan umum di tingkat

Kabupaten/Kota (Wibowo & Putra, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala pemerintahan kecamatan tidaklah jauh berbeda dengan peranan seorang Bupati/Walikota sebagai pemimpin tertinggi dan penguasa tunggal di wilayahnya yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Administrasi Kepegawaian terdiri dari istilah Administrasi dan istilah Kepegawaian. Menurut para ahli, administrasi itu sebenarnya sudah ada sejak adanya manusia yang hidup bersama di bumi ini yang kemudian disebut sebagai proses kerjasama (Prabowo, 2019). Administrasi itu timbul bersamaan timbulnya peradaban manusia, meskipun pada zaman itu orang belum menyadari bahwa kegiatan mereka itu merupakan kegiatan administrasi, sekarang ini orang

menyebutkan bahwa kegiatan itu digolongkan dalam pengertian administrasi sebagai seni (Suci Indah Sya'baniah, Oyon Saryono, 2019).

Kelancaran pelaksanaan pembangunan dan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat di kecamatan menjadi inti dari kegiatan kepemimpinan pemerintahan, untuk itu kepala kecamatan harus mampu menerapkan kepemimpinannya yang baik, ia diharapkan dapat mengatur hubungan dengan sesama personil, baik pegawai kecamatan maupun lurah-lurahnya (Prabowo, 2019).

Demikian pula kemampuan kepala kecamatan dalam mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, mengembangkan dan mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pemerintahan sebagai fungsi dari kepemimpinan harus pula dikuasainya, tanpa kemampuan

pelaksanaan fungsi tersebut, maka keberhasilan mencapai tujuan akan mengalami kegagalan dan kelumpuhan, disinilah kualitas kepemimpinan kepala kecamatan menjadi sangat penting.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu guna menggambarkan atau melukiskan fenomena atau keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan para aparat pemerintah kantor kecamatan Tamalanrea. Sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik secara (*purposive sampling*).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut, *Observasi*, *Interview* (wawancara), *Quisioner* (daftar pertanyaan), yaitu mengajukan serangkaian pertanyaan secara

tertulis kepada responden, *Dokumentasi*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari dokumen, literatur-literatur perundangan serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam penelitian ini analisis dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data secara induktif dan bersifat deskriptif kualitatif, dengan menguraikan data yang ditemui dilapangan untuk memberikan gambaran masalah yang di bahas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor yang Menjadi Kendala Dalam meningkatkan aktivitas pendayagunaan pegawai.

Ada beberapa faktor yang ditemui dalam aktivitas pendayagunaan personil pada kantor Kecamatan Tamalanrea, ada tiga hal yang secara langsung dapat mempengaruhi kurang

lancarnya bidang pelayanan terhadap masyarakat:

1. Sarana dan Fasilitas

Mengenai sarana dan fasilitas yang masih merupakan hambatan-hambatan bagi aktivitas kepegawaian dalam melayani pekerjaan, setelah diadakan penelitian secara seksama dan pada akhirnya dapat masukan, bahwa sarana dan fasilitas yang ada belum memadai sesuai kebutuhan. Untuk menanggulangi kenyataan sarana dan fasilitas yang ada sekarang ini tentu bukan masalah yang begitu saja dapat terlaksana, sebab pengadaan banyak tergantung dan kebijaksanaan dan tingkat atas, sehingga satu-satunya jalan yang dapat ditempuh adalah penggunaan sarana dan fasilitas yang ada dengan sistem kerja sama yang sesuai dengan kenyataan yang bersangkutan.

2. Masalah Personil.

Masalah Personil merupakan masalah yang paling parah dimana di kantor ini sampai pada saat ini baru memiliki beberapa pegawai yang mempunyai pendidikan sarjana, masih ada pegawai yang hanya berpendidikan SLTA. Dan kenyataan ini, walaupun kondisinya merupakan kendala tetapi untuk sementara dapat dikatakan bisa mendukung pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan untuk menjangkau secara keseluruhan program kerja, maka tidak boleh tidak setiap tugas dan fungsi yang di bebaskan harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan personil yang tersedia walaupun itu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

3. Disiplin Kerja Pegawai.

Pegawai negeri sebagai abdi negara, abdi masyarakat dan unsur aparatur negara, wajib menciptakan iklim yang sehat dinamis dalam menumbuhkan

partisipasi masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa disiplin merupakan salah satu aspek kepegawaian yang perlu dan sangat diperhatikan demi menunjang pelaksanaan tugas yang diemban oleh setiap pegawai negeri, karena bagaimanapun kecakapan seorang seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas, tetapi tidak memiliki kedisiplinan, maka yang diharapkan dan hasil pekerjaan itu akan sedikit membenikan hasil yang kurang baik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pada kantor Kecamatan Tamalanrea masih dihadapkan berbagai masalah dalam menciptakan disiplin kerja pegawai, menurut hasil pengamatan penulis bahwa faktor - faktor yang membuat kurangnya kedisiplinan kerja yaitu:

- a. Masih kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Lemahnya sistem pengawasan terhadap bawahan, karena belum diciptakan suatu alat yang efisien, baik terhadap kemampuan dan keterampilan pegawai maupun atas sikap pegawai sendiri.

KESIMPULAN

Faktor yang menjadi kendala dalam rangka pendayagunaan pegawai dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Tamalanrea yaitu; masih kurangnya kedisiplinan kerja pegawai, dan masih perlunya pendidikan ataupun semacam pelatihan maupun seminar yang bersertifikat maupun semacam piagam terhadap semua pegawai kantor Kecamatan Biringkanya. Selanjutnya, untuk

meningkatkan prestasi kerja pegawai maka Camat perlu mengadakan suatu program pendidikan atau pelatihan maupun seminar dalam lingkungan kepegawaian yang hasilnya akan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dalam Kantor Kecamatan Tamalanrea.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullah Khumaini. (2013). Analisis Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Lurah Bantuas Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. *Ayatullah Khumaini. Jurnal Paradigma*, 2(1), 26-35.
- Dewi Diniaty, M. F. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Perpustakaan UIN Suska Riau. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 11(2), 297-304.
- Jamaluddin, Y. (2016). Model Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal TAPIs*, 12(1), 54-68.
- Lano, P. F. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 74-81.
- Prabowo, A. N. (2019). Analisis Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada CV.RESTU di Kota Banjar). *Upajiwa Dewantara*, 3(1), 43-53.
- Suci Indah Sya'baniah, Oyon Saryono, E. H. (2019). Pengaruh Sikap Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Sosial Kabupaten Ciamis). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(4), 162-177.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, M. A., & Putra, Y. S. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap

Kinerja Karyawan Pada
Rumah Sakit Umum (RSU)
Salatiga. *Among Makarti*, 9(1),
1-20.

[https://doi.org/10.52353/a
ma.v9i1.124](https://doi.org/10.52353/ama.v9i1.124)